

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan masyarakat, sekaligus menjadi elemen kunci dalam mendukung perkembangan peradaban dan kemajuan setiap bangsa.<sup>1</sup> Ketika Islam dipandang sebagai agama umat Islam, keluarga dipandang sebagai raga umat Islam. Keluarga telah menjadi fokus utama identitas emosional, ekonomi dan politik selama bertahun-tahun, hal ini dapat dilihat bahwa perubahan pada abad ke-19 dan ke-20 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap keluarga. Keluarga bersama dengan Islam menjadi bagian penting dalam kehidupan orang-orang dari semua lapisan masyarakat, baik di perdesaan, perkotaan serta di berbagai negara Muslim di seluruh dunia.

Keluarga dalam syariat Islam didefinisikan sebagai kesatuan lahir dan batin antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk melalui akad nikah sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pernikahan menjadi sah secara hukum, anak-anak dan generasi berikutnya memiliki legalitas yang diakui baik oleh hukum negara maupun agama. Karena itu, pernikahan adalah fitrah yang ditetapkan oleh Allah SWT dan merupakan satu-satunya metode halal untuk memakmurkan dunia. Hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam membangun keluarga sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia.<sup>2</sup>

Dalam membangun keluarga, ketahanan keluarga menjadi faktor penting di dalamnya, karena jika suatu keluarga memiliki suatu ketahanan atau kekuatan ia akan mampu menghadapi tantangan dan masalah baik dari luar atau dalam keluarga, sehingga nantinya akan tercipta keluarga yang harmonis, bahagia, dan sejahtera.<sup>3</sup> Pembahasan tentang ketahanan awalnya berasal dari bidang

---

<sup>1</sup> Muslim Djuned, Asmaul Husna, “ Konsep Keluarga Ideal dalam Al-Qur’an: Kajian Tafsir Tematik”, *Tafse: Journal Of Qur’anic Studies* 5, No.1 (2020), 55.

<sup>2</sup> Abu 'Abdurrahman bin 'Abdurrahman Al-Shabihi, *Petunjuk Praktis dan Fatwa Pernikahan*, terj. 'Abdul Kadir Ahmad (Jakarta: Najla Press, 2003), 24-25.

<sup>3</sup> Udji Asiyah, Juwairiyah Fawaid, dkk. *Ketahanan Keluarga Multi Perspektif*, (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2022), 3.

psikologi dan psikiatri, yang berfokus pada anak-anak dengan gangguan psikologis.<sup>4</sup> Seiring berjalanya waktu, penelitian ini berkembang hingga mencakup ketahanan dalam konteks keluarga dan budaya. Konsep ketahanan menjadi semakin populer dalam berbagai studi tentang kemampuan individu, budaya dan komunitas untuk pulih dari beberapa bencana seperti perang atau kehilangan orang yang dicintai.<sup>5</sup>

Sebelum merambah pada ketahanan keluarga, ketahanan secara individual merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Yang dimaksud dengan ketahanan individu ialah kemampuan beradaptasi dan menghadapi kesulitan dengan sikap positif. Hal ini dianggap sebagai dasar penting bagi ketahanan keluarga. Ketahanan ini berfungsi sebagai pelindung dari dampak *negative stress* akibat kekerasan atau ancaman.<sup>6</sup> Dari hal ini, kemudian ketahanan individu berkembang menjadi suatu wacana baru yaitu ketahanan keluarga.

Adapun yang dimaksud dengan ketahanan keluarga adalah konsep yang mengacu pada kemampuan suatu keluarga untuk menghadapi tantangan-tantangan hidup secara fisik dan psikis. Hal ini melibatkan kemampuan anggota keluarga untuk mandiri, mengembangkan potensi diri, dan bekerja sama demi tercapainya kesejahteraan bersama, baik secara lahir maupun batin.<sup>7</sup>

Membahas tentang ketahanan keluarga, maka secara otomatis akan mengarah pada pembahasan pernikahan. Pernikahan dalam konteks kehidupan saat ini seringkali tidak dianggap sebagai sesuatu yang sakral dan dihormati. Banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh suami istri yang memiliki dampak negatif bagi hubungan keluarga. Hal ini lumrahnya disebabkan sifat egois yang masih ditonjolkan setiap individu yang mana menyebabkan kurangnya rasa empati terhadap kepentingan dan kesejahteraan keluarga.

---

<sup>4</sup> Joan. M. Patterson, "Integrating Family Resilience And Family Stress Theory", *Journal Of NCFR*, (2019), 350.

<sup>5</sup> Marty Mawarpury dkk, "Resiliensi dalam Keluarga", *Psikoislamedia*, (2017), 1.

<sup>6</sup> Lisa, M. Hooper, "Individual and family resilience: Definitions, Re-search and Frameworks", *The Alabana Counseling Assotion*, (2018), 20.

<sup>7</sup> Udji Asiyah, Juwairiyah Fawaid, dkk. *Ketahanan Keluarga...*, 3.

Adapun beberapa problematika sosial yang meresahkan saat ini yaitu mirisnya keminiman pengetahuan tentang makna pernikahan itu sendiri, sehingga mengakibatkan banyak yang menyepelekan pernikahan. Bagaimana tidak, banyak sekali konflik-konflik pernikahan, seperti kelalaian dalam menjalankan hak dan kewajiban dalam rumah tangga, hilangnya rasa empati terhadap pasangan baik secara material maupun psikologis, permasalahan tentang ketidakstabilan ekonomi, perselingkuhan dan tak jarang juga berakhir dengan kekerasan dalam rumah tangga.<sup>8</sup> Hal-hal tersebut merupakan faktor-faktor sebagai penyebab perceraian.

Sejalan dengan hal diatas, angka perceraian di Indonesia tetap menjadi masalah yang harus diperhatikan. Pada tahun 2022, tercatat 448.126 kasus perceraian, kemudian turun menjadi 408.347 pada tahun 2023 dan 399.921 kasus pada tahun 2024, akan tetapi angka tersebut masih tergolong tinggi.<sup>9</sup> Situasi ini menjadikan ketahanan keluarga sebagai topik yang perlu dikaji lebih dalam. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Pasal 1 ayat 11, ketahanan keluarga adalah kondisi dimana keluarga memiliki kekuatan dan kemampuan untuk mandiri, berkembang, dan menciptakan kehidupan yang harmonis guna meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan baik dhorir maupun batin.<sup>10</sup>

Kondisi diatas juga menjadikan sebuah rasa cemas dan takut akan sebuah pernikahan, bahkan terdapat sebuah tren yang beredar di media sosial yang hangat diperbincangkan yaitu *marriage is scary* atau “pernikahan itu menakutkan”. Viralnya kalimat *marriage is scary* membuat banyak anak muda takut atau ragu untuk menikah, seringkali karena terpengaruh lingkungan dan

---

<sup>8</sup> Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, *Pondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta: 2017), 183.

<sup>9</sup> Moh. Khoeron, “Angka Cerai turun 10% di 2023, kemenag dorong peran KUA jaga ketahanan keluarga”, <https://kemenag.go.id/nasional/angka-cerai-turun-10-di-2023-kemenag-dorong-peran-kua-jaga-ketahanan-keluarga>. Diakses, 25 September 2024.

<sup>10</sup> Ahmad Buchori, Tri Kurniah Lestari dkk. “Solusi Al-Qur’an Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Melalui Pendidikan Karakter,” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 16, No. 1(2024), 181.

narasi negatif di media sosial, hal ini berujung menunda-nunda pernikahan atau bahkan memilih hidup lajang. Selain itu tren, *marriage is scary* beresiko meningkatnya seks bebas karena keinginan untuk kebebasan tanpa terikat pernikahan.<sup>11</sup>

Dalam konteks modern, ketahanan keluarga menjadi semakin penting karena berbagai tantangan seperti individualisme, materialisme, dan perubahan nilai-nilai sosial yang seringkali mengganggu keharmonisan keluarga. Hal tersebut tentu menjadi kegelisahan tersendiri bagi peneliti. Maka dari itu, diperlukan pemahaman yang seimbang tentang sebuah pernikahan, komitmen serta nilai-nilai keluarga sebagai umat muslim yang menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk dari persoalan-persoalan di masyarakat, perlunya konsep ketahanan keluarga ini dikaji melalui perspektif al-Qur'an. Kajian ketahanan keluarga dalam perspektif al-Qur'an menjadi panduan moral dan spiritual bagi keluarga Muslim untuk tetap kokoh di tengah perubahan zaman. Dengan kembali kepada nilai-nilai Qur'ani, keluarga dapat menghadapi tantangan-tantangan tersebut dengan lebih baik.

Beberapa penelitian telah membahas topik ketahanan keluarga dari berbagai perspektif, salah satunya adalah disertasi Muhammad Lazim yang berjudul "Ketahanan Keluarga Orang Tua Tunggal Berbasis al-Qur'an" yang diterbitkan oleh Institut PTIQ Jakarta pada tahun 2023. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi ilmiah mengenai ketahanan keluarga orang tua tunggal, menguraikan profil orang tua tunggal dalam al-Qur'an, serta menawarkan formula ketahanan keluarga yang diambil dari profil orang tua tunggal yang dijadikan contoh oleh al-Qur'an.<sup>12</sup>

Artikel berjudul "Optimalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Ketahanan Nasional Berbasis Al-Qur'an", yang diterbitkan pada tahun 2023, membahas tentang pentingnya ketahanan keluarga sebagai pilar utama

---

<sup>11</sup> Romadhona S, "Tren Marriage Is Scary ini 6 Faktornya Menurut pakar Psikologi Umsida" 19 Agustus 2024, <https://umsida.ac.id/tren-marriage-is-scary-ini-kata-pakar-umsida/>. Diakses 18 September 2024.

<sup>12</sup> Muhammad Lazim, "Ketahanan Keluarga Orang Tua Tunggal Berbasis Al-Qur'an" (Disertasi: Institut PTIQ Jakarta, 2022), iii.

ketahanan nasional. Dalam ajaran Islam, memperkuat ketahanan keluarga merupakan bagian dari strategi dakwah yang dimulai dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga.<sup>13</sup> Artikel berjudul "Solusi Al-Qur'an dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga melalui Pendidikan Karakter", yang diterbitkan pada tahun 2024, menggunakan metode *literature review* dengan desain *narrative review*. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana al-Qur'an menawarkan solusi dalam membangun ketahanan keluarga melalui pendidikan karakter.<sup>14</sup>

Artikel berjudul "Al-Qur'an dan Ketahanan Keluarga: Studi Kasus di Lembaga Konsultasi Keluarga PERSISTRI (Persatuan Islam Istri)" yang diterbitkan pada tahun 2019 mengulas bagaimana konsep ketahanan keluarga muncul sebagai respons terhadap berbagai problematika modern akibat perubahan zaman yang memengaruhi konsep keluarga ideal dalam berbagai aspek.<sup>15</sup> Artikel berjudul "Strategi Ketahanan Keluarga di Era Digital Menurut al-Qur'an" yang diterbitkan pada tahun 2023, menjelaskan bahwa kemajuan digital yang pesat tidak hanya memudahkan komunikasi dan akses informasi, tetapi juga membawa dampak negatif seperti kejahatan siber, pornografi, dan ancaman lainnya bagi keluarga di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep ketahanan keluarga menurut al-Qur'an serta strategi yang diambil dari Q.S. At-Tahrim ayat 6.<sup>16</sup>

Dalam konteks ini, peneliti menemukan peluang untuk mengeksplorasi pendekatan tafsir al-Qur'an yang kontekstual dan progresif, khususnya dalam menanggapi isu-isu sosial di era saat ini. Peneliti berfokus pada penerapan pendekatan tafsir *maqāṣidī* untuk menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan

---

<sup>13</sup> Gusnanda, Heru Mulya Pratama dan Fiki Oktama Putra "Optimalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Ketahanan Nasional Berbasis Al-Qur'an", *Al-Imam: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, No.1, (2023), 24.

<sup>14</sup> Ahmad Buchori, Tri Kurniah Lestari dkk. "Solusi Al-Qur'an Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Melalui Pendidikan Karakter,"..., 178.

<sup>15</sup> Diah Hasanah, "Al-Qur'an dan Ketahanan Keluarga: Studi Kasus di Lembaga Konsultasi Keluarga PERSISTRI (Persatuan Islam Istri)," *Journal Of Qur'an And Hadith Studies* 8, No. 1 (2019), 56.

<sup>16</sup> Derysmono, "Strategi Ketahanan Keluarga Di Era Digital Menurut al-Qur'an", *El-Umdah: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, No.3 (2023), 202.

dengan ketahanan keluarga. Adapun untuk dapat memahami *maqāṣid* yang lebih mendalam dalam ayat-ayat tersebut, peneliti akan menganalisis dari beberapa aspek yaitu *asbāb al-nuzūl*, beberapa aspek linguistik, dan pemakaian ayat yang merujuk pada kamus dan tafsir klasik ataupun kontemporer dengan pemikiran dan corak yang berbeda agar lebih komprehensif. Selain itu ayat-ayat ketahanan keluarga pada penelitian terdahulu juga menjadi peluang untuk dieksplorasi lebih mendalam pada penelitian ini.

Setelah mengkaji ayat-ayat ketahanan keluarga dari berbagai tafsir para mufasir, peneliti akan mendalami tujuh *maqāṣid al-sharʿah* yang dikembangkan oleh Abdul Mustaqim. Ketujuh *maqāṣid* tersebut meliputi *ḥifz al-nafs* (menjaga diri), *ḥifz al-dīn* (menjaga agama), *ḥifz al-ʿaql* (menjaga akal pikiran), *ḥifz al-nasl* (menjaga keturunan), *ḥifz al-māl* (menjaga harta), *ḥifz al-dawlah* (menjaga tanah air), dan *ḥifz al-biʿah* (menjaga lingkungan). Selain itu, peneliti juga akan mengkaji ayat-ayat ketahanan keluarga melalui nilai-nilai dasar (*fundamental values*) dari *maqāṣid al-Qurʿan*, yang mencakup lima aspek penting: *al-ʿadālah* (keadilan), *al-musāwāh* (kesetaraan), *al-waṣaṭiyyah* (moderasi), *al-ḥurriyyah maʿal masʿūliyyah* (kebebasan disertai tanggung jawab), dan *al-insāniyyah* (humanisme). Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosial lokalitas serta korelasinya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat ketahanan keluarga.

Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam memperluas khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang Ilmu al-Qurʿan dan Tafsir, terutama dalam pendekatan tafsir *maqāṣidī*. Lebih dari itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membuka wawasan baru mengenai bagaimana al-Qurʿan membahas isu ketahanan keluarga, serta memberikan gambaran tentang upaya mewujudkan kesejahteraan melalui keluarga yang tangguh dan mampu bertahan menghadapi dinamika kehidupan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari adanya latar belakang masalah di atas, peneliti memfokuskan kajiannya sebagaimana berikut:

1. Bagaimana gambaran umum ketahanan keluarga dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat ketahanan keluarga dengan pendekatan tafsir *maqāṣidī*?
3. Bagaimana relevansi *maqāṣid* dari ayat-ayat ketahanan keluarga bagi kesejahteraan keluarga?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memaparkan gambaran umum ketahanan keluarga dalam al-Qur'an
2. Untuk memaparkan dan memahami penafsiran ayat-ayat ketahanan keluarga dengan pendekatan tafsir *maqāṣidī*
3. Untuk memahami relevansi *maqāṣid* dari ayat-ayat ketahanan keluarga bagi kesejahteraan keluarga.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam setiap penelitian tentunya memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Begitupula dengan penelitian ini, berikut merupakan beberapa kontribusi dari adanya penelitian ini, baik secara akademik maupun non-akademik :

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai bidang :

1. Bagi bidang keilmuan, penelitian ini dapat menjadi literatur dan sumber wawasan dalam studi al-Qur'an, khususnya dalam pembahasan ketahanan keluarga dalam perspektif al-Qur'an serta pendekatan tafsir *maqāṣidī* terhadap ayat-ayat al-Qur'an.
2. Bagi akademisi, penelitian ini berguna sebagai referensi penting untuk lebih lanjut dalam bidang ini
3. Bagi pribadi, Penelitian ini memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan intelektual peneliti dan juga sebagai karya akademis

penutup dalam menyelesaikan Program Pascasarjana Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

Secara non-akademik (praktis), penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat, mahasiswa, peneliti, pengkaji al-Qur'an, dan para pembaca. Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang relevan dalam menghadapi dapat realita kehidupan, terutama dalam konteks pentingnya pemahaman ketahanan keluarga dalam kajian al-Qur'an.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi Istilah ini bertujuan untuk menghadari terjadinya kesalahan pahaman terhadap judul penelitian. Oleh harena itu, beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Ketahanan Keluarga**

Ketahanan keluarga, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai kekuatan baik fisik maupun emosional serta kesabaran.<sup>17</sup> Menurut Patterson, yang dikutip dalam buku Psikologi Keluarga Islam, gagasan tentang ketahanan diri adalah dasar dari ketahanan keluarga. Kemampuan sistem keluarga untuk mengontrol lingkungan hidup mereka tercermin dalam ketahanan keluarga. Dikatakan sebagai proses di mana keluarga menyesuaikan diri dan bekerja secara efektif untuk menghadapi bencana. Dengan demikian ketahanan keluarga adalah kapasitas keluarga untuk memenuhi perannya dalam menyesuaikan diri dengan berbagai masalah yang muncul sepanjang siklus perkembangan mereka, sehingga membangun stabilitas dalam kehidupan keluarga.<sup>18</sup>

### **2. Tafsir *Maqāṣidī***

Menurut Abdul Mustaqim tafsir *maqāṣidī* ialah salah satu jenis atau pendekatan dalam menafsirkan al-Qur'an yang fokus pada upaya memahami dan mengungkap tujuan-tujuan umum maupun khusus dari al-

---

<sup>17</sup> Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

<sup>18</sup> Muzdalifah Rahman, *Psikologi Keluarga Islam (Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islamic Spriritual Coping)*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2023), 14.

Qur'an, dengan cara penafsir mengkorelasikan dan menumbuhkan nilai-nilai al-Qur'an dalam proses penafsiran al-Qur'an guna merealisasikan kemaslahatan hamba baik dalam kehidupan yang bersifat dunia maupun akhirat.<sup>19</sup> Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa Abdul Mustaqim memberikan pengertian mengenai tafsir *maqāṣidī* sebagai model pendekatan dalam menafsirkan al-Quran yang memberikan aksentuasi pada dimensi *maqāṣid al-sharī'ah* dan *maqāṣid al-Qur'an*.<sup>20</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu atau telaah pustaka yaitu sebuah upaya untuk menelaah tentang penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Adanya telaah pustaka bertujuan untuk membandingkan perbedaan atau persamaan dengan penelitian sebelumnya sehingga peneliti dapat mengetahui *novelty* (pembaharuan) dari penelitian yang dilakukan saat ini. Oleh karena itu, dalam tinjauan pustaka ini, peneliti akan memaparkan hasil identifikasi studi literatur sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji saat ini. Berikut adalah beberapa kajian yang memiliki keterkaitan atau hubungan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.:

1. Disertasi Muhammad Lazim dengan judul “Ketahanan Keluarga Orang Tua Tunggal Berbasis al-Qur'an yang dipublikasikan oleh Institut PTIQ Jakarta pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji wacana ilmiah mengenai ketahanan keluarga pada orang tua tunggal. Al-Qur'an memberikan gambaran tentang profil keluarga orang tua tunggal serta menawarkan formula ketahanan keluarga yang dapat dijadikan model dalam konteks ini. Berdasarkan temuan penelitian, rumah tangga dengan orang tua tunggal memiliki peluang yang signifikan untuk membangun

---

<sup>19</sup> Abdul Mustaqim, "Teori dan Langkah Metode Penelitian Tafsir Maqashidi", <https://youtu.be/R5C-2UUBcng?si=WxDPuYBCRLq6bPN>, Diakses 18 November 2024.

<sup>20</sup> Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Modernisasi Islam" (Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur'an disampaikan di Hadapan Rapat Senat Terbuka Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 16 Desember 2019, UIN Sunan Kalijaga, 2019), 12.

ketahanan keluarga apabila mampu mengelola sumber daya secara efektif dan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Sebagai ilustrasi, al-Qur'an menyoroti keberhasilan ibu tunggal yang mampu memperkuat keluarganya melalui proses yang terdiri dari tiga komponen utama: mengatasi hambatan pribadi, memperkuat daya tahan internal keluarga, dan memanfaatkan dukungan sosial eksternal. Penelitian ini juga menemukan bahwa kekuatan spiritual dan hubungan transendental dengan Tuhan berperan penting dalam memperoleh dukungan langsung dari Tuhan.<sup>21</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Buchori, Tri Kurniah Lestari, Nurul Mutmainah, Fitriyani Lail, dan Zaidir dengan judul "Solusi Al-Qur'an dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Melalui Pendidikan Karakter" yang terbit pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana al-Qur'an memberikan panduan dalam membangun ketahanan keluarga melalui pendidikan karakter, dengan menggunakan pendekatan studi pustaka dalam bentuk tinjauan naratif. Berdasarkan temuan, implementasi prinsip-prinsip al-Qur'an sebagai pedoman hidup menjadi bagian integral dari pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam Surah al-Qalam ayat 4. Nilai-nilai keluarga seperti rasa hormat, kasih sayang, perhatian, saling membantu, dan penghargaan timbal balik berperan penting dalam meminimalkan konflik serta perselisihan yang sering menjadi pemicu perceraian.<sup>22</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Hasanah dengan judul "Al-Qur'an dan Ketahanan Keluarga: Studi Kasus di Lembaga Konsultasi Keluarga PERSISTRI (Persatuan Islam Istri)" yang terbit pada tahun 2019. Penelitian ini mengkaji bagaimana konsep ketahanan keluarga berkembang sebagai respons terhadap sejumlah isu kontemporer yang ditimbulkan oleh pergeseran zaman yang berdampak pada citra keluarga yang sempurna

---

<sup>21</sup> Muhammad Lazim, "Ketahanan Keluarga Orang Tua Tunggal Berbasis Al-Qur'an"..., iii.

<sup>22</sup> Ahmad Buchori, Tri Kurniah Lestari dkk. "Solusi Al-Qur'an Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Melalui Pendidikan Karakter"..., 178.

dalam beberapa cara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana Persistri membantu keluarga mengatasi tantangan dan melihat gagasan ketahanan keluarga yang dipromosikan Persistri berdasarkan ayat-ayat dari al-Qur'an. Temuan studi ini menunjukkan bahwa kehadiran Persistri secara signifikan membantu masyarakat dan anggotanya pada khususnya dalam menyelesaikan berbagai masalah domestik. Keterlibatan Persistri dalam inisiatif untuk meningkatkan ketahanan keluarga sejalan dengan inisiatif pemerintah dan harapan muslim.<sup>23</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Derysmono dengan judul "Strategi Ketahanan Keluarga di Era Digital Menurut al-Qur'an" yang terbit pada tahun 2023. Penelitian ini menggambarkan betapa pesatnya perkembangan digital memiliki pengaruh yang merugikan bagi keluarga Indonesia, termasuk pornografi dan kejahatan dunia maya, selain mempermudah komunikasi dan akses informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklarifikasi gagasan al-Qur'an tentang ketahanan keluarga dan strategi yang berasal dari QS. At-Tahrim ayat 6. Menurut temuan penelitian, strategi ketahanan keluarga terdiri dari empat strategi utama: pengajaran agama, peningkatan komunikasi keluarga, perlindungan berbasis syariah maqashid, dan bantuan pemerintah. Strategi ini meliputi perlindungan, mitigasi, dan pencegahan terhadap bahaya.<sup>24</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Gusnanda, Heru Mulya Pratama dan Fiki Oktama Putra dengan judul "Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Ketahanan Nasional Berbasis Al-Qur'an" yang terbit pada tahun 2023. Prinsip utama ketahanan nasional yang dibahas dalam penelitian ini adalah ketahanan keluarga. Menurut ajaran Islam, strategi dakwah yang dimulai dengan lingkungan terkecil rumah termasuk meningkatkan ketahanan keluarga. Sebagai unit sosial terkecil, keluarga

---

<sup>23</sup> Diah Hasanah, "Alquran dan Ketahanan Keluarga: Studi Kasus di Lembaga Konsultasi Keluarga PERSISTRI (Persatuan Islam Istri)"..., 56.

<sup>24</sup> Derysmono, "Strategi Ketahanan Keluarga Di Era Digital Menurut al-Qur'an", *El-Umdah: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, No.3 (2023), 202.

memainkan peran penting dan secara langsung mempengaruhi ketahanan bangsa, menurut temuan penelitian. Sementara keluarga disfungsional dapat menjadi sumber kerentanan bagi generasi berikutnya, keluarga yang kuat akan menghasilkan masyarakat yang lebih baik. Karena umat Islam merupakan mayoritas di Indonesia, adalah tugas mereka untuk memperbaiki bangsa, dimulai dari keluarga mereka sendiri. Untuk menghasilkan generasi yang tangguh, keluarga ideal juga harus dibangun di atas prinsip-prinsip al-Qur'an dengan menumbuhkan pikiran yang kuat pada anak-anak, membangun lingkungan rumah tangga yang harmonis, dan menanamkan iman yang benar.<sup>25</sup>

6. Penelitian yang dilakukan Oleh Akhmad Rifa'i dan Nofa Nur Rahmah Susilawati dengan judul "Pondasi Ketahanan Keluarga dalam perspektif Islam di Era Arus Globalisasi" yang terbit pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan model deskriptif, analitis dan penjelasan. Menurut temuan penelitian, pengembangan nilai-nilai spiritual, penerapan sistem keluarga Islam, pendidikan anak usia dini, dan pengetahuan tentang sanksi masyarakat adalah empat aspek utama ketahanan keluarga yang menjadi subjek penelitian ini. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui keberhasilan sosialisasi atau dukungan, dukungan pemerintah, KUA, dan kolaborasi antar sektor pendidikan masih diperlukan.<sup>26</sup>
7. Penelitian yang dilakukan oleh Feni Arifiani dengan judul "Ketahanan Keluarga Perspektif Masalah Mursalah dan Hukum Perkawinan di Indonesia" yang terbit pada tahun 2021. Penelitian ini mengkaji hukum dari perspektif legal formal dan historis dengan menggunakan metode yuridis normatif. Temuan penelitian ini mengarah pada gagasan bahwa, dari perspektif masalah, ketahanan keluarga berupaya untuk menetapkan

---

<sup>25</sup> Gusnanda, Heru Mulya Pratama dan Fiki Oktama Putra "Optimalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Ketahanan Nasional Berbasis Al-Qur'an", *Al-Imam: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, No.1, (2023), 24.

<sup>26</sup> Akhmad Rifa'i dan Nofa Nur Rahmah Susilawati "Pondasi Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam di Era Arus Globalisasi", *Al-Ihka: Jurnal Hukum Keluarga* 15, No. 3. (2023), 145.

ketahanan keluarga sebagai landasan ketahanan nasional, yang mengharuskan setiap anggota keluarga melakukan hak dan tanggung jawab mereka dengan memahami dan saling membantu. Komponen fisik, sosial, dan psikologis adalah bagian dari program ketahanan keluarga prioritas negara bagian. Keluarga yang penuh sukacita yang didirikan di atas Ketuhanan Yang Maha Esa dibentuk melalui pernikahan, yang didefinisikan oleh Hukum Perkawinan sebagai hubungan rohani antara suami dan istri. Konsep ketahanan keluarga yang diperdebatkan sebenarnya telah tercantum dalam Undang-Undang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam (KHI) yang mengatur kewajiban saling mencintai, menghormati, dan saling membantu antar pasangan.<sup>27</sup>

8. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridho Hisyam, Suyanto dkk. Dengan judul “Peran Anggota Keluarga Berketahanan Dalam Perspektif Quran” yang terbit pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ayat-ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan ketahanan keluarga, dengan fokus pada peran ideal masing-masing anggota keluarga, yaitu ayah, ibu, dan anak, dalam memperkuat keharmonisan dalam lingkungan keluarga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setiap anggota keluarga perlu memiliki kesungguhan dalam bersikap, bertindak, dan berkomunikasi satu sama lain agar kehidupan keluarga tetap langgeng. Jika diperlukan, mereka juga disarankan untuk tidak ragu meminta bantuan dari pihak lain. selain itu peran dari luar seperti para tokoh agama juga diharapkan masif berperan dalam mensosialisasikan urgensi ketahanan keluarga sebagai bagian dari memperkuat ketahanan bangsa.<sup>28</sup>
9. Penelitian yang dilakukan Aftonur Rosyad dengan judul “Membangun Ketahanan Keluarga dalam Al-Qur’an: Analisis Pendekatan *Ecological Systems Theory*” yang terbit pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan

---

<sup>27</sup> Feni Arifiani "Ketahanan Keluarga Perspektif Masalah Mursalah dan Hukum Perkawinan di Indonesia", *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i* 8, No.2 (2021).

<sup>28</sup> Muhammad Ridho Hisyam, Suyanto dkk “ Peran Anggota Keluarga Berketahanan Dalam Perspektif Quran”, *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 9, No. 2 (2021).

untuk menganalisis ketahanan keluarga dari sudut pandang al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan ecological systems theory yang dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan keluarga sangat dipengaruhi oleh interaksi yang kuat antara berbagai lapisan lingkungan, baik dari dalam keluarga sendiri maupun dari lingkungan luar. Al-Qur'an memberikan landasan spiritual yang kuat melalui ajaran tentang pentingnya hubungan antaranggota keluarga, pendidikan, interaksi sosial, dan kesabaran dalam menghadapi perubahan hidup. Nilai-nilai seperti kasih sayang, komunikasi yang efektif, pendidikan yang baik, serta keterlibatan dalam kehidupan sosial masyarakat menjadi faktor penting yang mendukung terbentuknya keluarga yang tangguh dan harmonis.<sup>29</sup>

10. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa, Muhamad Tisna Nugraha dkk. Dengan judul "Pendidikan Al-Qur'an dalam Membangun Ketahanan Keluarga Muslim Persepektif Surah At-Tahrim Ayat 6 Dalam Tafsir Ibnu Kastir" yang terbit pada tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran pendidikan al-Qur'an, khususnya melalui Surah At-Tahrim ayat 6, dalam memperkuat ketahanan keluarga Muslim sebagai langkah preventif terhadap konflik dan perceraian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala keluarga sangat vital dalam memberikan arahan, pendidikan keagamaan, serta menjadi teladan yang baik bagi seluruh anggota keluarga. Selain itu, pendidikan keluarga yang berlangsung secara formal maupun informal, dengan penekanan pada nilai-nilai aqidah, syariat, dan akhlak, menjadi fondasi utama dalam membentuk ketahanan keluarga. Sinergi antara suami dan istri juga ditemukan sebagai elemen krusial dalam menciptakan serta menjaga keharmonisan rumah tangga. Penerapan nilai-nilai dalam Surah at-Tahrim ayat 6 turut memperkuat kesadaran kolektif akan pentingnya tanggung jawab bersama dalam melindungi keluarga dari perilaku yang merusak, sehingga

---

<sup>29</sup> Aftonur Rosyad, "Membangun Ketahanan Keluarga dalam Al-Qur'an: Analisis Pendekatan Ecological Systems Theory", *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* 3, No.2 (2023).

pendekatan pendidikan agama ini berkontribusi besar terhadap terbentuknya keluarga yang harmonis dan berdaya tahan.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang telah dilakukan menunjukkan bahwa belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas “Ketahanan Keluarga dalam Perspektif al-Qur’an: Analisis Pendekatan Tafsir *Maqāṣidī* Abdul Mustaqim”. Topik ketahanan keluarga telah menjadi subjek dari beberapa penelitian, tetapi tidak ada yang secara khusus mengkaji konsep dari sudut pandang al-Qur’an menggunakan pendekatan tafsir *maqāṣidī*. Dari segi ayat-ayat ketahanan keluarga pada penelitian ini juga akan dieksplorasi lebih mendalam. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki gagasan ketahanan keluarga seperti yang muncul dalam al-Qur’an dan menafsirkannya menggunakan teori tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim. Di tengah dinamika sosial masyarakat modern, penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang teknik untuk mempertahankan ketahanan keluarga dalam menghadapi berbagai masalah rumah tangga.

#### **G. Kerangka Teori**

Untuk merumuskan arah penelitian dan menyusun kesimpulan yang ingin dicapai, penting untuk memaparkan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Adapun teori yang digunakan adalah teori tafsir *maqāṣidī* yang dikembangkan oleh Abdul Mustaqim. Penggunaan pendekatan tafsir *maqāṣidī* dilandasi oleh kesadaran akan adanya dinamika zaman dan konteks sosial yang terus berkembang, sementara teks al-Qur’an bersifat tetap. Oleh karena itu, dibutuhkan metode penafsiran yang responsif terhadap perubahan, agar ajaran al-Qur’an tetap relevan dalam menjawab kebutuhan manusia dan mampu mengantarkan pada tujuan utama syariat, yakni mewujudkan kemaslahatan.

Dalam mengkaji konsep ketahanan keluarga, peneliti menelusuri pemahaman terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan ketahanan keluarga

---

<sup>30</sup> Anisa, Muhammad Tisna Nugraha dkk, “Pendidikan Al-Qur’an dalam Membangun Ketahanan Keluarga Muslim Persepektif Surah At-Tahrim Ayat 6 dalam Tafsir Ibnu Kastir”, Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist 8, No. 1 (2025).

melalui beberapa kamus dan kitab tafsir klasik hingga kontemporer. Namun demikian, agar makna ayat-ayat tersebut tidak hanya dipahami secara tekstual dan normatif, peneliti menggunakan pendekatan analitis terhadap prinsip *maqāṣid al-sharī'ah* dan nilai-nilai universal yang menjadi ideal moral dalam *maqāṣid al-Qur'an*. Pendekatan ini bertujuan untuk mengedepankan aspek kemaslahatan (*maṣlaḥah*) dan menghindari kerusakan (*mafsadah*).

Menurut teori tafsir *maqāṣidī* yang dirumuskan oleh Abdul Mustaqim, terdapat tujuh prinsip pokok yang harus dijaga dalam kerangka *maqāṣid al-sharī'ah*, yakni *ḥifz al-nafs* (menjaga jiwa), *ḥifz al-dīn* (menjaga agama), *ḥifz al-'aql* (menjaga akal pikiran), *ḥifz al-nasl* (menjaga keturunan), *ḥifz al-māl* (menjaga harta), *ḥifz al-daulah* (menjaga tanah air), dan *ḥifz al-bi'ah* (menjaga lingkungan).<sup>31</sup>

Selain itu, nilai-nilai universal yang menjadi ideal moral dalam *maqāṣid al-Qur'an* meliputi: *al-'adālah* (keadilan), *al-musāwāh* (kesetaraan), *al-waṣaṭiyyah* (moderasi), *al-ḥurriyyah ma'al mas'ūliyyah* (kebebasan disertai tanggung jawab), dan *al-insāniyyah* (*humanisme*).<sup>32</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah proses ilmiah untuk memahami subjek penelitian dan menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah termasuk kevalidan datanya.<sup>33</sup> Metode penelitian juga merupakan prosedur yang di digunakan untuk melaksanakan suatu penelitian.<sup>34</sup> Adapun metodologi penelitian ini, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian tesis ini tergolong masuk pada jenis penelitian kualitatif yang jika ditinjau dari penerapan dan pengolahan sumber data,

---

<sup>31</sup> Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Modernisasi Islam", 40.

<sup>32</sup> Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Modernisasi Islam", 33.

<sup>33</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 24.

<sup>34</sup> Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 21.

penelitian tesis ini termasuk dalam kategori penelitian yang menggunakan tinjauan kepustakaan (*library research*). Penelitian ini didapatkan melalui studi dokumenasi terhadap informasi yang terdapat dalam bahan pustaka seperti hal-nya disertasi, tesis, skripsi, artikel dan beberapa literatur lainnya yang memiliki korelasi dengan topik yang akan dibahas.

## **2. Data dan sumber data**

Data dan sumber data merupakan sebuah elemen penting dalam penelitian, karenanya untuk menghasilkan penelitian yang baik diperlukan data dan sumber data yang jelas dan relevan dengan topik yang akan dikaji. Adapun terdapat dua data dan sumber data dalam penelitian yaitu data primer (utama) dan data sekunder (pendukung).

### **a. Data Primer**

Sumber data primer disebut juga sebagai data utama dalam sebuah penelitian. Berhubung penelitian adalah penelitian literatur tafsir. Maka sumber data primer dalam penelitian ini yaitu ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan ketahanan keluarga.

### **b. Data sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung atau pelengkap dari sebuah penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi seluruh literatur yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang terdapat di penelitian ini. Seperti hal nya beberapa kitab tafsir klasik maupun kontemporer seperti Tafsir at-Thabari, tafsir *Tahrīr wa Tanwīr*, Tafsir al-Munir, Tafsir al-Misbah dan Tafsir Kementrian Agama RI. Selain itu juga dari buku/kitab seperti al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm dan Mu'jam al-Mufradat Fī Garībil Qur'ān untuk penelusuran ayat dan kosa kata dalam al-Qur'an, kemudian e-book yang di terbitkan oleh UIN Sunan Kalijaga dengan judul "Argumentasi Keniscayaan Tafsir *Maqāṣidī* Berbasis Moderasi Islam Karya Abdul Mustaqim". Sebagai teori yang menjadi pisau analisis dalam penelitian ini, serta beberapa data dari situs internet dan jurnal/artikel yang memiliki korelasi dengan penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau yang dikenal dengan *library research*, yaitu dengan mengumpulkan literatur-literatur yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *maudhu'i*, yaitu dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan ketahanan keluarga. Adapun pada penelitian ini secara spesifik menggunakan metode tematik konseptual yaitu sebuah penelitian atau konsep-konsep yang secara eksplisit tidak disebut dalam al-Qur'an, tapi secara substansi ide tentang konsep tersebut ada di dalam al-Qur'an.<sup>35</sup> Dari hasil penelitian, ditemukan enam ayat yang relevan dengan pembahasan yaitu Q.S Al-Tahrim:6, Al-Rum: 21, Al-Nisa':19, Al-Nahl: 72, Al-Baqarah: 233, Al-Furqan: 74.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam temuan bagi orang lain.<sup>36</sup> Jenis dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*), maka dari itu teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).

Adapun yang dimaksud teknik analisis isi adalah suatu teknik penguraian dan memahami perilaku manusia melalui analisis terhadap komunikasi antar manusia dalam berbagai genre dan ragam bahasa yang digunakan. Komunikasi yang dimaksud berupa buku pelajaran sekolah, artikel, esai, buku, berita media massa dan sejenisnya. Isi dari bentuk

---

<sup>35</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 62.

<sup>36</sup> Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara", *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 1, No. 2 (2020), 300. Dikutip dari: Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet I Yogyakarta, 2000.

komunikasi tersebut kemudian dianalisis karena keyakinan, sikap, nilai dan perspektif seseorang tergambar didalamnya.<sup>37</sup>

Penerapan teknik analisis isi dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik data yang digunakan, yaitu ayat-ayat al-Qur'an yang terdiri dari teks-teks verbal dan simbolis serta bersifat deskriptif. Di balik teks dan simbol tersebut tersimpan pesan dan nilai moral yang perlu digali lebih dalam. Oleh karena itu, analisis isi menjadi penting untuk digunakan guna mengungkap makna-makna tersembunyi yang belum banyak diungkap dalam penelitian sebelumnya.<sup>38</sup>

Kemudian dalam penelitian ini, ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep ketahanan keluarga akan ditafsirkan secara mendalam menggunakan pendekatan tafsir *maqāṣidī*, guna mengungkap tujuan, dimensi makna terdalam, hikmah, dan signifikansi di balik isyarat konsep ketahanan keluarga dalam al-Qur'an.

## 5. Langkah-langkah

Langkah awal dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengkaji ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep ketahanan keluarga. Tahapan ini bertujuan untuk menghimpun data primer berupa ayat-ayat yang relevan, sehingga penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian tematik konseptual. Langkah kedua adalah analisis beberapa aspek seperti *asbāb al-nuzūl* makro dan mikro, munasabah ayat, lughawiyyah dan penafsiran. Selanjutnya, langkah ketiga adalah menganalisis ayat-ayat tersebut menggunakan pendekatan tafsir *maqāṣidī* sebagaimana yang dikembangkan oleh Abdul Mustaqim. Pendekatan ini menekankan pada *maqāṣid al-sharī'ah* serta nilai-nilai fundamental al-Qur'an, dengan tujuan untuk menggali maksud dan tujuan al-Qur'an secara lebih mendalam pada konteks ketahanan keluarga.

---

<sup>37</sup> Sumarno, "Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra", *Jurnal Elsa* 18, No. 2 (2020), 37.

<sup>38</sup> Moh. Bakir, "Teknik-Teknik Analisis Tafsir Dan Cara Kerjanya", *Misykat* 5, no. 1 (2020), 58.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai penelitian yang baik dan sistematis, diperlukan kerangka pembahasan yang terstruktur dan jelas. Kerangka ini berfungsi untuk memberikan gambaran alur penelitian sehingga pembaca lebih mudah menemukan bagian-bagian tertentu dalam penelitian tersebut. Berikut adalah penjelasan kerangka pembahasan yang disusun oleh peneliti:

**Bab I** berisi pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan gambaran umum mengenai penelitian yang terletak pada bagian latar belakang masalah. Dari latar belakang tersebut kemudian muncullah sebuah rumusan masalah yang mana dari situlah disusun beberapa tujuan, kegunaan dan manfaat yang ingin dituju pada penelitian ini. Pada bab ini juga mempertegas *variable* yang ada pada judul penelitian yang tertelak pada sub bab definisi istilah Kemudian dalam bab ini juga terdapat *literatur review* atau penelitian terdahulu guna mengetahui gap penelitian terdahulu atau bahkan sebuah kebaharuan penelitian. Selain itu, terdapat juga kerangka teoritis yang digunakan untuk memberikan sebuah langkah dalam pemecahan masalah pada penelitian ini. Adapun metode penelitian juga di paparkan pada bab ini yaitu meliputi; jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan langkah-langkah. Kemudian pada bab ini ditutup dengan sistematika pembahasan yang jelas dan terstruktur.

**Bab II** membahas mengenai gambaran umum ketahanan keluarga dan tafsir *maqāṣidī*. Pada sub bab pertama akan menguraikan keluarga dan ketahanan keluarga secara *definitive*, kemudian akan dipaparkan juga aspek-aspek yang ada pada ketahanan keluarga, komponen ketahanan keluarga dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga. Pada sub bab selanjutnya akan dijabarkan sebuah teori pendekatan tafsir *maqāṣidī* perspektif Abdul mustaqim, meliputi biografi Abdul Mustaqim, definisi dan urgensi tafsir *maqāṣidī*, sejarah tafsir *maqāṣidī*, kemudian akan dijelaskan juga seputar ontologi tafsir *maqāṣidī* dan juga bagaimana langkah-langkah pendekatan tafsir *maqāṣidī* dalam menafsirkan al-Qur'an.

**Bab III** akan difokuskan kepada pembahasan tafsir *maqāṣidi* yang merupakan dari kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini berisi dua sub bab, pertama yaitu menjelaskan tentang term keluarga dan hal-hal yang berhubungan dengan keluarga dalam al-Qur'an dan bagaimana isyarat al-Qur'an tentang ketahanan keluarga, Pada sub bab kedua akan dipaparkan diskursus kajian penafsiran tentang ayat-ayat ketahanan keluarga dari segi *asbāb al-nuzūl*, kemudian pengaplikasian metode tafsir *maqāṣidi* yang meliputi: analisis aspek mikro dan makro, munasabah ayat, lughawiyyah, dan aspek penafsiran.

**Bab IV** berisi tentang analisis pembahasan, yaitu bagaimana penafsiran ayat-ayat ketahanan keluarga perspektif tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim. Dalam tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim memang menekankan pada dimensi *maqāṣid al-sharī'ah* dan *fundamental value* (nilai-nilai fundamental), maka dari itu pada bab ini analisis pertama yaitu bagaimana *maqāṣid al-sharī'ah* dalam ayat-ayat ketahanan keluarga. Kedua yaitu, analisis bagaimana nilai-nilai fundamental al-Qur'an dibalik ayat-ayat ketahanan keluarga Ketiga yaitu, relevansi nilai-nilai *maqāṣid* ayat-ayat ketahanan keluarga bagi kesejahteraan keluarga di Indonesia.

**Bab V** merupakan penutup dari tesis ini. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah dipaparkan. Hal tersebut dirasa penting guna mengetahui hasil dari penelitian. Pada bab ini juga terdapat saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya yang meneliti pada bidang yang sama.